

PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL PADA SISWA SMP KELAS VIII

Novia Sari Tarigan¹, Atika Wasilah²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

[¹tarigansarinovia@gmail](mailto:tarigansarinovia@gmail.com), [²atika_wasilah@unimed.ac.id](mailto:atika_wasilah@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study developed instructional materials for observation report texts (LHO) incorporating local wisdom for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Dolok Silau. Using the 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) research and development (R&D) model, this study focused on needs analysis, material design, and product development. The analysis results indicate that students struggle to understand and compose LHO, and existing teaching materials lack contextual relevance and have not integrated local wisdom. Teachers also require teaching materials relevant to students' lives. The developed product consists of printed teaching materials with content and visuals that integrate local wisdom, such as the marharoan bolon tradition and annual work cycles from North Sumatra. This material was rated "very good" by subject matter experts (95% and 94%) and teachers (90%), indicating its suitability for use in instruction. This development contributes to improving students' understanding and skills in writing LHO, while fostering character and a love for local culture.

Keywords: *instructional materials, observation, local wisdom.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan materi ajar teks laporan hasil observasi (LHO) bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Silau. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan, perancangan materi, dan pengembangan produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami dan menyusun LHO, serta materi ajar yang ada kurang kontekstual dan belum mengintegrasikan kearifan lokal. Guru juga membutuhkan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak dengan isi dan visual yang mengintegrasikan kearifan lokal seperti tradisi marharoan bolon dan kerja tahun dari Sumatera Utara. Materi ini dinilai "sangat baik" oleh ahli materi (95% dan 94%) dan guru (90%), menunjukkan kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis LHO, sekaligus menumbuhkan karakter serta kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: materi ajar, observasi, kearifan lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal mendorong pengembangan karakter siswa dengan memanfaatkan lingkungan yang dikenal siswa (Wulandari, 2024:370) Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan kemampuan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat setempat. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga wadah yang merefleksikan budaya, nilai, dan pandangan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diarahkan tidak hanya untuk menguasai struktur dan kaidah bahasa, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis teks

laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan (Hotimah, 2022:7) Teks laporan merupakan jenis teks faktual yang berfungsi menyampaikan hasil pengamatan terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa secara sistematis dan objektif. Melalui teks laporan, siswa dilatih untuk mengamati, mencatat, dan mengomunikasikan hasil pengamatan secara

terstruktur. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk cara berpikir kritis dan ilmiah pada peserta didik, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang menuntut ketepatan dan kejujuran dalam menyajikan informasi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Dolok Silau, ditemukan bahwa pembelajaran teks laporan masih cenderung berorientasi pada buku teks yang bersifat umum dan kurang mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks lokal siswa. Materi ajar yang digunakan bersumber dari buku

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan

berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Hayati (2012) melalui penelitiannya tentang penerapan model Research and Development (R&D) dalam bidang pendidikan menyimpulkan bahwa model R&D efektif digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran karena melalui tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji coba produk. Temuan ini menjadi landasan metodologis bagi penelitian pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi, karena penelitian ini juga menekankan pentingnya proses pengembangan yang terstruktur dan sistematis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan (Hotimah, 2022:7) Teks laporan merupakan jenis teks faktual yang berfungsi menyampaikan hasil pengamatan terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa secara sistematis dan

objektif. Melalui teks laporan, siswa dilatih untuk mengamati, mencatat, dan mengomunikasikan hasil pengamatan secara terstruktur. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk cara berpikir kritis dan ilmiah pada peserta didik, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang menuntut ketepatan dan kejujuran dalam menyajikan informasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan dukungan metode evaluatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menghasilkan suatu produk atau model, tetapi juga menilai efektivitas serta ketercapaian standar tertentu dalam proses pendidikan.

Model Research and Development digunakan untuk mengembangkan media atau perangkat pembelajaran secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sugiyono dkk. (2021) yang mengembangkan multimedia pelatihan karakter disiplin siswa di sekolah kepolisian. Dalam penelitiannya, proses pengembangan dilakukan secara bertahap dan melibatkan validasi ahli serta uji coba pengguna untuk memastikan kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode evaluasi deskriptif untuk menilai pencapaian standar atau kualitas hasil pengembangan. Metode evaluatif ini mengacu pada penelitian Sugiyono (2021) yang mengevaluasi ketercapaian standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat pencapaian dan faktor pendukung maupun penghambat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses implementasi produk atau model yang dikembangkan, angket digunakan untuk memperoleh respons dan

penilaian dari pengguna, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Thiagarajan (dalam Sa'adah, 2020) menyatakan model 4D (four-D Model) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (define), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (develop), dan (4) penyebaran (disseminate).

Penelitian ini diawali dengan tahap pendefinisian (define), yaitu mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan pembelajaran teks laporan di SMP Negeri 1 Dolok Silau. Identifikasi masalah diperoleh melalui hasil tes kemampuan siswa serta wawancara dengan guru dan siswa yang telah mengikuti pembelajaran teks laporan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, serta kajian literatur yang relevan dengan pembelajaran teks laporan dan kearifan lokal.

Tahap kedua adalah perancangan (design), yaitu menyusun rancangan materi ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap ini dikembangkan materi ajar teks laporan yang memuat kearifan lokal Dolok Silau agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Materi ajar dirancang dalam bentuk draf awal yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, contoh teks, latihan, dan evaluasi.

Tahap ketiga yaitu pengembangan (development), yang meliputi validasi dan uji coba materi ajar. Validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli materi, dan ahli penelitian. Setelah materi ajar dinyatakan valid, dilakukan uji coba terbatas pada siswa SMP Negeri 1 Dolok Silau untuk melihat kejelasan materi, keterbacaan, dan kepraktisan penggunaan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), namun pelaksanaannya dibatasi hanya sampai pada tahap pengembangan (development). Pembatasan tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian serta penyesuaian dengan jadwal

akademik penyusunan skripsi. Oleh karena itu, tahapan penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan produk, serta validasi oleh ahli dan revisi berdasarkan saran yang diperoleh, tanpa melanjutkan pada tahap uji coba luas dan diseminasi. Meskipun demikian, produk yang dihasilkan tetap disusun secara sistematis dan melalui proses validasi untuk memastikan kelayakan serta kualitasnya sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri atas tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini pengembangan dibatasi hanya sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian.

Bentuk materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal dalam penelitian ini

dikembangkan dalam bentuk bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan terintegrasi. Materi tidak hanya memuat penjelasan konsep dasar, seperti pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, tetapi juga dilengkapi dengan contoh teks, kegiatan pembelajaran, latihan, serta evaluasi. Setiap komponen dirancang saling berkaitan untuk membantu peserta didik memahami materi secara bertahap, mulai dari penguasaan konsep hingga kemampuan menyusun teks secara mandiri. Ciri utama dari materi ajar ini terletak pada muatan kearifan lokal yang diintegrasikan dalam setiap bagian pembelajaran. Contoh teks, objek observasi, serta aktivitas belajar diambil dari lingkungan sosial dan budaya peserta didik, seperti tradisi gotong royong, kegiatan adat, dan kebiasaan masyarakat setempat. Dengan menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, materi menjadi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak. Peserta didik dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Kategori Skala Likert

Berdasarkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh dua ahli materi terhadap kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, hasil validasi akan dihitung dan menentukan kategori kelayakan menggunakan skala likert, sebagai berikut.

No	Interval Persentase	Kriteria
1	$81\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
2	$61\% \leq X \leq 80\%$	Baik
3	$41\% \leq X \leq 60\%$	Cukup
4	$21\% \leq X \leq 40\%$	Kurang Baik
5	$0\% \leq X \leq 20\%$	Tidak Layak

Hasil validasi ahli materi dan guru penilaian berupa skor penilaian dengan skala berikut:

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5

2	Baik (B)	4
3	Cukup (C)	3
4	Kurang (K)	2
5	Sangat Tidak Baik (SK)	1

Berdasarkan data yang telah diperoleh terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, diperoleh nilai sebesar 95% oleh validator I dan Validator II 94% dengan kategori "sangat baik". Sehingga produk diberi Kesimpulan media layak diujicoba di lapangan.

Tahap pengembangan atau Develop dalam model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) pada penelitian ini telah dilaksanakan dan menghasilkan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal yang layak digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan produk melalui validasi oleh ahli materi untuk memastikan kualitas bahan ajar sebelum diterapkan di lapangan.

Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, yaitu Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli materi I dan Ibu Anggia Puteri, M.Pd. sebagai ahli materi II. Penilaian dilakukan

berdasarkan empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Pada aspek kelayakan isi, bahan ajar dinilai dari kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP), indikator dan tujuan pembelajaran, kejelasan materi, kelengkapan konsep, serta relevansi dengan kehidupan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah sangat sesuai dengan kurikulum dan mampu mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Sumatera Utara, seperti marharoan bolon dan kerja tahun. Integrasi ini menjadikan materi lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan belajar.

Pada aspek kebahasaan, bahan ajar dinilai berdasarkan penggunaan bahasa yang baik, benar, komunikatif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah efektif, tidak menimbulkan makna ganda, dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada aspek penyajian, bahan ajar disusun secara runtut, sistematis, dan koheren. Materi dimulai dari konsep dasar hingga latihan yang

mendukung pemahaman siswa. Penyusunan yang terstruktur ini memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap.

Pada aspek kegrafikan, bahan ajar dinilai dari tampilan desain, tata letak (layout), pemilihan huruf, penggunaan warna, serta ilustrasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki desain yang menarik, rapi, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil validasi, diperoleh persentase sebesar 95% dari ahli materi I (Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.) dengan kategori "sangat baik", dan 94% dari ahli materi II (Anggia Puteri, M.Pd.) dengan kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kualitas yang sangat baik dari seluruh aspek penilaian.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, diperoleh skor sebesar 45 dari skor maksimal 50 dengan persentase 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan telah memiliki kualitas yang tinggi dan layak untuk

digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, guru menilai bahwa materi ajar telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, dari segi penyajian, materi dinilai telah disampaikan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi.

Penilaian terhadap muatan kearifan lokal menunjukkan bahwa materi yang digunakan relevan dengan lingkungan, budaya, dan kehidupan sehari-hari siswa. Relevansi ini penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di sekitarnya.

Dari aspek kebahasaan dan penyusunan, guru menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam materi ajar sudah komunikatif, tidak menimbulkan makna ganda, serta sesuai dengan tingkat perkembangan

siswa SMP. Materi juga disusun secara runtut dan sistematis, serta dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas, sehingga memudahkan dalam penggunaannya baik oleh siswa maupun guru.

Pada aspek latihan atau evaluasi, pertanyaan yang disajikan dinilai telah sesuai dengan materi teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara efektif. Selain itu, penggunaan gambar atau ilustrasi juga dinilai cukup tepat dalam mendukung penyampaian materi.

Meskipun terdapat beberapa aspek yang memperoleh skor sedikit lebih rendah, seperti pada keruntutan penyajian, ketepatan ilustrasi, dan kejelasan kalimat, namun penilaian tersebut masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar tetap layak digunakan dengan beberapa perbaikan kecil sebagai penyempurnaan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian guru Bahasa Indonesia, materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal dinyatakan memiliki kualitas sangat baik dan layak untuk

diujicobakan dalam pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Silau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran teks laporan hasil observasi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap struktur dan konsep teks, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta minimnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket sehingga kurang menarik dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Proses pengembangan materi ajar dilakukan dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop) yang telah dilaksanakan secara sistematis. Pada tahap analisis

(define), ditemukan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar yang kontekstual. Pada tahap perancangan (design), materi disusun secara runtut mulai dari konsep dasar hingga latihan dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Selanjutnya, pada tahap pengembangan (develop), bahan ajar dikembangkan dengan memperbaiki kekurangan materi sebelumnya serta menambahkan unsur budaya lokal seperti marharoan bolon dan kehidupan masyarakat sekitar. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa materi ajar yang dihasilkan lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kelayakan materi ajar berdasarkan penilaian ahli materi dan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 95% dan 94%, sedangkan penilaian guru Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Selain itu, materi ajar dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat

keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, meningkatkan minat belajar, serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara bermakna dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sa'adah, R.S & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R & D*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Jurnal:

Wulandari, I. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter (Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 7 No. 4, hlm. 370–376).

Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Guepedia.

Hayati, R., Ersani, E., Darwiyanti, A., Akbar, S., Hadikusumo, R. A., Hamda, E. F., dkk. (2025). *Pengembangan bahan ajar*. Sada Kurnia Pustaka.

Sugiyono, S., Aunurahman, A., & Astuti, I. (2021). Multimedia development of student discipline character training at police schools Pontianak State. *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, 6(1), 204–213.